MOTIF PARA PASIEN MEMILIH BEKAM SEBAGAI PENGOBATAN ALTERNATIF

SKRIPSI

Tugas untuk mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh :

DEFI JULISCDAY
BP. 04 191 024

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UNIV. ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2008

ABSTRAK

Defi Juliscday 04 191 024. Judul skripsi: MOTIF PARA PASIEN MEMILIH BEKAM SEBAGAI PENGOBATAN ALTERNATIF. Pembimbing satu Prof. Dr. Bustanuddin Agus, MA dan pembimbing dua Drs. Yulkardi, M.Si.

Mencari kesembuhan dan pengobatan merupakan upaya yang harus dilakukan untuk terus bertahan hidup. Namun ditengah arus modernisasi dan kemajuan dunia medis serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengobatan bekam malah menjadi pilihan bagi sebagian kelompok masyarakat untuk memecahkan masalah kesehatannya. Hal ini semakin diperjelas dengan semakin banyak tempat-tempat yang menyediakan pengobatan alternatif ini termasuk di Kota Padang. Padahal selama ini pengobatan medis lebih dapat dipercaya karena menggunakan tenaga dokter dan keakuratan analisis terhadap penyakit jarang sekali meleset serta telah mendapatkan pengakuan dari departemen kesehatan. Dengan demikian yang akan diteliti adalah apa alasan/motif para pasien memilih bekam sebagai pengobatan alternatif, yaitu para pasien yang terlibat dan mengikuti pengobatan bekam di Jl. Rasuna Said, gang Delima No. 7 Padang (Rumah Sehat Ar-Rahman). Dalam melakukan tindakan tentunya para pasien memiliki alasan-alasan tertentu yang mendorongnya untuk melakukan tindakan berbekam. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang melihat alasan para pasien memilih bekam sebagai pengobatan alternatif melalui 2 motif, yaitu motif sebab (*because of motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*), untuk mencapai tujuannya mendapatkan kesembuhan dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, motivasi informan berbekam dipicu oleh 2 faktor pendorong, yaitu motif sebab dan motif akibat, yang menjadi motif sebab adalah suatu motif yang timbul karena adanya pengalaman-pengalaman masa lalu individu. Sedangkan motif tujuan merupakan suatu motif yang timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan sekarang untuk jangkauan masa yang akan datang. Yang menjadi *because of motive* antara lain: alasan ekonomi, Coba-coba/ Ikut-ikutan keluarga dan teman, adanya rasa jenuh/ bosan dengan medis dokter dan erasakan perbedaan dengan pengobatan yang lain. Adapun yang menjadi *in order to motive* adalah untuk menjalankan Sunnah Rasulullah, Untuk mendapatkan Kesembuhan (kuratif), untuk penjagaan Kesehatan (Preventif).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sehat dan sakit adalah fenomena yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia. Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Menurut batasan ilmiah, sehat atau kesehatan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 sebagai berikut: "Keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial."[1] Sedangkan batasan 'sehat' yang didefinisikan oleh WHO adalah *a state of complete physical mental and social well being.*[2] Melalui penjelasan ini dapat kita lihat batasan WHO tersebut menjelaskan bahwa sehat itu tidak hanya menyangkut kondisi fisik, melainkan juga kondisi mental dan sosial seseorang.

Sebagaimana halnya dengan batasan sehat, sakit menurut Perkins adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani, rohani dan sosial. Tidak hanya itu, sakit juga menunjukkan suatu keadaan tubuh yang disebabkan adanya pengaruh jahat, baik medis maupun non-medis. [3]

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

---

[1] Lihat Soekidjo Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2005) Hal.2

[2] Dalam Solita Sarwono, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, (Yogyakarta,Gadjah Mada University Press: 31):

[3] Masako Fujikado, *Sinopsis Dasar-Dasar Keperawatan*, (Jakarta Selatan, Pusdiklat Departemen Kesehatan Republik Indonesia Japan International Coorporation Agency: 1982) Hal.39

Di dalam kehidupan, derajat kesehatan masyarakat sangat perlu diperhatikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah sakit, Puskesmas dan balai pengobatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, ternyata setiap tahunnya ada kecenderungan penambahan jumlah pasien, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Jumlah Pasien yang Dirawat Di Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta Di Kota Padang dari Tahun 2002-2005

No	RUMAH SAKIT	TAHUN			
		2003	2004	2005	2006
1	RSUP.M. Djamil	19.223	22.268	24.059	28.126
2	RS. Yos Sudarso	5.787	6.307	6.881	7.045
3	RS. Yarsi	3.182	3.164	3.367	3.243
4	RS. Selasih	2.496	2.383	2.726	2.878
5	RS. Selaguri	1.557	1.572	962	1.130
6	RS. Tentara	1.771	3.795	2.646	2.593
7.	RS. Bunda Medical Centre	2.282	2.215	2.278	2.081
8.	RS. Semen Padang		1.010	1.198	1.245
JUMLAH		36.298	42.669	44.117	48.341

Sumber: Padang Dalam Angka 2006 [4]

[4] Lihat BPS, *Padang Dalam Angka 2006*, (Padang, BPS Kota Padang dengan BAPPEDA: 2006

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai motif para pasien memilih bekam sebagai pengobatan alternatif yang telah dipaparkan didalam skripsi ini, semakin jelas menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai motif yang mendorong dirinya melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sejalan dengan paradigma definisi sosial yang memandang manusia sebagai aktor yang aktif dan mempunyai pemikiran yang kreatif di dalam realitas sosialnya. Sehingga hal tersebut dapat memberikan ruang bagi individu untuk melakukan tindakan dan menginterpretasikan setiap tindakannya itu, tanpa harus sepenuhnya dibatasi oleh aturan-aturan, norma-norma dan nilai-nilai yang bersifat memaksa.

Selanjutnya paradigma definisi sosial, yaitu teori mengenai fenomenologi, Alfred Schutz melihat bahwa tindakan yang dilakukan manusia menjadi sangat ditentukan oleh makna yang dipahaminya terhadap sesuatu yang disebutnya dengan *"motive"*, maksudnya manusia mempunyai alasan dalam melakukan sebuah tindakan. Alasan inilah yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: *because motive* dan *in order to motive*. *Because motive* dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya melalui cerita-cerita dari orang lain dan merupakan hasil interaksi dengan individu lainnya. Sedangkan *in order to motive* merupakan alasan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri dikarenakan dirinya melihat bekam mempunyai nilai yang diharapkan

mampu untuk menyembuhkan. Misalnya nilai keyakinan/aspek religius, nilai kesehatan, dsb.

Dengan motif yang mereka miliki, mereka merasa lebih yakin untuk memilih pengobatan bekam sebagai sarana pengobatan bagi masalah kesehatannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Glick, bahwa antara pengobatan, magi dan religi sesungguhnya memiliki kaitan yang sangat erat, sehingga mereka tidak dapat dipisahkan. Dengan artian bahwa pada dasarnya motif apapun yang dipilih oleh para pasien dalam memilih pengobatan bekam ini, semuanya bersifat multifaktor. Baik itu karena pertimbangan ekonomi, ingin menjalankan Sunnah Rasulullah Saw, mendapatkan kesembuhan, penjagaan kesehatan, dsb, semuanya saling berhubungan erat. Karena mereka memilih bekam sesuai dengan makna yang dipahaminya dan individu lain juga memahami tindakannya itu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan dan data sekunder seperti dokumen, arsip, buku-buku, skripsi, dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh bukti dan informasi yang membuktikan bahwa para pasien memiliki berbagai motif yang melandasi mereka memilih bekam sebagai pengobatan alternatif. Pada dasarnya yang menjadi motif informan memilih bekam sebagai pengobatan alternatif didorong oleh 2 motif yaitu:

1. *BecauseOf Motive*, antara lain:

- Alasan ekonomi

- Coba-coba/ikut-ikutan keluarga dan teman
- Adanya rasa jenuh terhadap pengobatan medis dokter
- Merasakan perbedaan dengan pengobatan yang lain

2. *In Order to Motive*, antara lain:

- Untuk menjalankan sunnah Rasululllah
- Untuk mendapatkan kesembuhan (*kuratif*)
- Untuk penjagaan kesehatan (*preventif*)

MATRIK TABEL HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Variabel *BecauseOf Motive*

Alasan	1	2	3
Ekonomi	Mahal ke dokter	Tidak tuntas ke dukun (dukun meninggal)	Jarak yang ditempuh cukup jauh
Coba-coba atau ikut-ikutan keluarga dan teman	karena keluarga sering berbekam	Coba-coba	Ajakan teman-teman
Adanya rasa jenuh/bosan dengan medis dokter	Bosan karena tidak ada kemajuan	Bosan karena obat-obatan yang tidak memberi pengaruh	
Merasakan perbedaan dengan pengobatan yang lain	Karena merasakan ada perbedaan dengan pengobatan lain	Obat-obatan yang dianjurkan berbeda dengan obat-obatan yang lazim dianjurkan dokter, yaitu obat herba.	Pengalaman sukses orang lain

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Qur'an

Adimihadja, Kusnaka, 1985, *Kerangka Studi Antropologi Sosial*, Bandung.

Afrizal, 2005, *Pengantar Metode Penelitin Kualitatif*, Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Agus, Bustanuddin, 2006, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar AntropologiAgama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aiman bin Abdl Fatah, 2005, *Keajaiban Thibbun Nabawi (Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan Dalam Metode Pengobatan Nabawi)*, Solo: Al-Qowam.

Al-badri Yasin, Syihab, 2005, *BEKAM Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*, Solo: Al-Qowam.

Fatahillah, Ahmad, 2006, *Keampuhan Bekam*, Jakarta: Qultum Media.

Fujikado, Masako, 1982 *Sinopsis Dasar-Dasar Keperawatan*, Jakarta Selatan: Pusdiklat Departemen Keschatan Republik Indonesia Japan Internatonal Coorporation Agency.

Foster, George M, Barbara C Anderson, 1986, *Antropologi Kesehatan*, Jakarta: PP Suryadarma dan MFH Swasono (Penerjemah), UI Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Departemen Pendidikan Nasional, 2002, Jakarta: Balai Pustaka.

Koentjaraningrat dan Loedin, AA, 1985, *Ilmu-ilmu Sosial Dalam Pembangunan Kesehatan*, Jakarta: PT. Gramedia.